

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hardiman (2009) sejarah lukisan kaca Indonesia, sebagian besar masih tersembunyi. Tetapi lukisan kaca di Jawa pernah mengalami masa jaya pada tahun 1930-an hingga akhir 1950-an adalah fakta yang kerap diungkap. Pada masa itu, lukisan kaca bertalian dengan tanda status sosial tertentu. Pemilik lukisan kaca adalah mereka yang sukses berdagang, telah naik haji, atau sekurang-kurangnya telah menikah. Lukisan kaca juga berfungsi sebagai penguat hubungan batin antara pemilik lukisan kaca dengan tokoh wayang dalam lukisan yang dimilikinya.

Menurut Hardiman (2009) di Bali, tahun 1950-an hingga akhir tahun 1970-an pasar lukisan kaca adalah petani yang sukses. Para petani yang kaya umumnya tinggal di desa-desa di wilayah kabupaten Buleleng, kerap menjajakan lukisan kaca ke desa di Kecamatan Kubu Tambahan, Kecamatan Tejakula, dan Kecamatan Banyuatis. Tak jarang petani sukses itu sendiri yang datang ke Desa Nagsepaha untuk memesan lukisan kaca. Di Bali hingga saat ini komunitas seni lukis kaca yang masih hidup hanyalah di Desa Nagasepaha, Buleleng. Di desa yang terletak tujuh kilometer ke arah timur dari Kota Singaraja itu, terdapat belasan pelukis kaca yang aktif berkarya juga di pameran, namun demikian seni lukis kaca terpinggirkan oleh arus utama seni lukis masa kini.

Dari beberapa seniman terkenal di Buleleng, salah satu seorang seniman lukis kaca yaitu bapak Ketut Santosa yang sampai saat ini masih menggeluti seni lukis kaca. Sejak duduk di bangku Sekolah dasar Ketut Santosa sudah memiliki bakat melukis, dan bakat tersebut beliau kembangkan hingga saat ini. Ketika duduk di bangku kelas 4 sekolah dasar beliau juga pernah dapat tugas dari kepala sekolah untuk melukis diatas kaca yang udah di siapkan di ruang kepala sekolah. Lahir di Singaraja pada tanggal 21 juli 1972 Ketut Santosa sudah mengikuti banyak kompetisi-kompetisi ataupun pameran. Beliau pernah mengikuti pameran di Bandung, Jakarta, Jogja maupun di Bali. Ketut Santosa juga pernah mengadakan pameran tunggal serta pernah juga ikut berpameran di Maya Galerry. Beliau juga memiliki rencana pameran duet dengan anaknya tetapi karena sekarang masa pandemi, rencana tersebut harus diundur sampai tahun depan. Bapak ketut santosa mempunyai gaya tersendiri dalam menciptakan karya lukis kacanya ,yaitu menciptakan karya lukis yang berbeda dari pelukis kaca lainnya di Nagasepaha. Dulu bapak Ketut Santosa melukis masih melukis dengan tema yang tradisional , akan tetapi akhir akhir ini beliau melukis dengan tema yang sudah modern.

Dalam menciptakan karya lukis kaca, bapak Ketut Santosa tidak hanya membuat bentuk dekoratif, namun bentuk-bentuk yang realistis pun beliau ciptakan sehingga menjadi karya yang berbeda, sehingga karya lukis kaca bapak Ketut Santosa memiliki nilai estetis tersendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai unsur estetis seni lukis kaca, produksi dan distribusi lukis kaca Ketut Santosa, dan konsumsi lukis kaca Ketut Santosa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- a) Produksi lukisan kaca meliputi proses pembuatan.
- b) Distribusi lukisan kaca berhubungan dengan strategi pemasaran dan penyediaan media dimana dapat di pameran.
- c) Konsumsi lukisan kaca

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana pra produksi, produksi dan pascaproduksi lukisan kaca Ketut Santosa ?
- b) Bagaimana nilai estetis seni lukis Kaca Ketut Santosa?
- c) Bagaimanakah konsumsi lukis kaca Ketut Santosa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui Lukisan Kaca Ketut Sentosa (Sebuah Tinjauan Estetika Tradisi Bali)

- a) Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana produksi dan distribusi lukis kaca Ketut Santosa

- b) Mengetahui dan mendeskripsikan nilai estetis seni lukis kaca Ketut Santosa
- c) Mengetahui bagaimanakah konsumsi lukis kaca Ketut Santosa

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan apresiasi karya seni lukis abstrak.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terhadap karya seni lukis Tradisional.

1.5.2 Secara Praktis

- a) Bagi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang seni rupa.
- b) Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan yang sangat berharga dan sebagai sumbangan ilmu dibidang seni rupa khususnya tentang seni lukis abstrak.